

Efektivitas Pelayanan Rekam Medis Melalui Pengelolaan Sistem Penyimpanan Rawat Jalan

Egi Rian Januri

Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Email: egyriay@gmail.com

Abstrak

Rumah Sakit Umum Kota Bandung telah menyelenggarakan Unit Pelayanan Rekam Medis Namun dalam pelaksanaannya, penyimpanan Rekam Medis pasien rawat jalan di RSUD Kota Bandung terdapat beberapa kendala. Penelitian bertujuan memberikan informasi lebih jelas sistem penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan guna efektivitas pelayanan rekam medis di RSUD Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan kuantitatif bersama metode deskriptif. Mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka yang memiliki hubungan erat dengan inti permasalahan. Teknik pengolahan menggunakan tiga kegiatan analisis yaitu reduksi, menyajikan, dan data validasi. Ditemukan masalah dalam proses penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan, terdiri (1). Penuhnya rak penyimpanan dokumen rekam medis, karena jarang melakukan retensi rekam medis; (2). Terdapat salah penyimpanan rekam medis rawat jalan; (3). masih banyak rekam medis yang belum di tersimpan pada rak penyimpanan. Saran: (1). Petugas mengusulkan untuk perubahan kembali Surat Keputusan Jadwal Retensi Rekam Medis Sehingga kegiatan retensi terjadwal; (2). Petugas Filing lebih fokus untuk menyimpan rekam medis rawat jalan; (3). Menyediakan ruangan filing yang luas agar rekam medis tidak di simpan dimana saja karna bisa menyebabkan rekam medis hilang dan rusak.

Kata Kunci: Sistem Penyimpanan, Pelayan Rekam Medis, Pelayanan Rawat Jalan

Abstract

The Bandung City General Hospital has organized a Medical Records Service Unit. However, in its implementation, the storage of outpatient medical records at the Bandung City Regional Hospital has several obstacles. The research aims to provide clearer information on the outpatient medical record file storage system for the effectiveness of medical record services at the Bandung City Regional Hospital. The research method uses quantitative along with descriptive methods. Collect data using observation, interviews and literature study techniques which are closely related to the core problem. The processing technique uses three analysis activities, namely reduction, presentation and data validation. Problems were found in the process of storing outpatient medical record files, consisting of (1). The shelves for storing medical record documents are full, because retention of medical records is rare; (2). There is incorrect storage of outpatient medical records; (3). There are still many medical records that have not been stored on storage shelves. Suggestions: (1). The officer proposes to amend the Decree on the Medical Record Retention Schedule so that retention activities are scheduled; (2). Filing officers focus more on keeping outpatient medical records; (3). Provide a large filing room so that medical records are not stored anywhere because this can cause medical records to be lost or damaged.

Keywords: Storage System, Medical Record Service, Outpatient Services



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

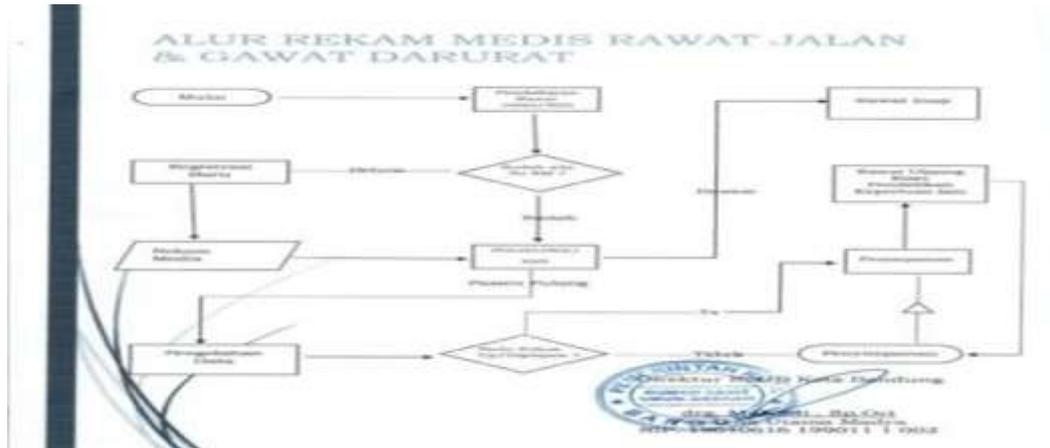
Rumah sakit yaitu suatu tempat pelayanan kesehatan dengan memberikan berbagai tenaga kesehatan terlatih dan dan teruji dalam mengeksekusi masalah medik untuk menangani dan memberi pelayanan kesehatan yang baik.(Pemecahan dkk., 2021). Pelayanan medis maupun penunjang medis bisa menjadi tolak ukur dalam pemberian pelayanan yang

bermutu sesuai standar. Rumah Sakit didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Permenkes No. 3 Tahun 2020 terbentuknya Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, atau Instansi tertentu dengan mengelola Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pendirian rumah sakit perlu adanya izin pihak yang berwenang dari pemerintah. Izin menjadi suatu ketetapan negara. Ketetapan negara ialah suatu sarana yang diperlukan oleh pemerintah atau administrasi negara dalam menjalankan tugasnya. 7 Pengertian izin ada pada Pasal 1 Ayat 19 Undang Undang Nomor 30 Tahun 2014 mengenai Administrasi Pemerintahan. Kebanyakan rumah sakit di Indonesia tidak mampu memperhatikan kesesuaian antara aturan pemerintah dengan kondisi dan keadaan di lapangan, hal ini berakibat pada ketidak sesuaian antara seluruh faktor penentu dari implementasi peraturan tersebut dengan ketersediaan di rumah sakit.(Ifta Mu'arif Daud1), 2023). Rumah Sakit Umum Kota Bandung telah menyelenggarakan Unit Pelayanan Rekam Medis. Salah satu kegiatan adalah proses penyimpanan. Namun dalam pelaksanaannya, penyimpanan Rekam Medis pasien rawat jalan di RSUD Kota Bandung terdapat beberapa kendala, terdiri dari : penuhnya rak penyimpanan Rekam Medis, ada beberapa Rekam Medis yang salah saat menyimpan, tidak mengaplikasikan bon peminjaman Rekam Medis, dan ada beberapa Rekam Medis belum masuk kedalam penjajaran rak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Penulis menganalisa data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasilnya memperlihatkan bahwa penggunaan metode dalam penelitian ini telah mampu menemukan kebenaran dan pengetahuan baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tentunya bermanfaat bagi kehidupan. Penggunaan metode penelitian mendorong pemecahan masalah secara komprehensif dan holistik.(Magister dkk., t.t.) Teknik mengambil sampel ini menggunakan *simple random sampling* yaitu dalam menentukan sampel tersebut memakai teknik *sampling incidental*, adalah teknik menentukan sampel secara kebetulan, ialah siapa saja secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti bisa menjadi sampel, bila melihat orang yang kebetulan bertemu cocok sebagai sumber data (Marlius dkk., 2019). Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian cukup beragam. Terdapat beberapa hal yang dapat membedakannya. Populasi tersebut adalah seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 43 orang sehingga metode sensus untuk masing-masing petugas rekam medis. Penulis juga mengambil populasi data kunjungan pasien rawat jalan pada bulan april 2023, 1.502 pasien dari 3 poliklinik (jantung, syaraf dan dalam). dan pada bulan mei 2023, 603 pasien dari 3 poliklinik (jantung, syaraf dan dalam). di RSUD Kota Bandung. Sampel pada penelitian ini sebanyak 861. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel dari data kunjungan pasien rawat jalan pada bulan maret sampai bulan mei 2023 sebanyak 10% (0,1) dari populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Alur Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Bandung
 Sumber :RSUD Kota Bandung, 2023

Tabel 1. Perhitungan Waktu Pencarian Rekam Medis Rawat Jalan

No Rekam Medis	Nama	Poliklinik	Waktu
355121	Luvika	Poli Anak	15 Detik
575200	Hendang Hermawan	Poli Kulit Kelamin	18 Detik
130529	Nafhil Zahran Farras	Poli Paru	16 Detik
361600	Imas Julaeha	Poli Kandungan	51 Detik
365100	Ai Cahyani	Poli Dalam	31 Detik
849306	Ending Bin Uned	Poli Jantung	54 Detik
466706	Dede Maryam	Poli Jantung	54 Detik
958302	Nani Yuningsih	Poli Rehab	1 Menit 20 Detik
137100	Koesmartini	Poli Gigi	3 Menit 16 Detik
362307	Sudarno	Poli Gigi	3 Menit 16 Detik
184001	Cicib Sadiyah	Poli Syaraf	40 Detik
018901	Elselina Panjaitan	Poli Syaraf	40 Detik
038304	Agus Harijanto	Poli Jantung	1 Menit 25 Detik
063500	Suroso	Poli Dalam	45 Detik
414000	-	IGD	1 Menit 52 Detik
610308	Apong Rohaniah	Poli Rehab	56 Detik
852027	Emin	Poli Jantung	39 Detik
930200	Mardjoko	Poli Rehab	1 Menit 9 Detik
440400	Agil Gilang Nugraha	Poli Dalam	38 Detik
616000	Yeye Juarsih	Poli Dalam	1 Menit 49 Detik
410400	Kalinka	Poli Anak	1 Menit 26 Detik
766000	Cicin Cahyati	Poli Paru	23 Detik
645600	Agus Natapradja	Poli Rehab	46 Detik
972100	Encep Yansen	Poli Dalam	55 Detik
231700	Siti Nur Azizah	Konsvensasi	1 Menit
390800	Iis Nuryani Suharti	Poli Dalam	46 Detik

Sumber: Penulis, 10 Mei 2023

Berdasarkan tabel 1, waktu yang diperlukan petugas untuk pengambilan rekam medis Rawat Jalan yaitu (27 Menit 40 Detik) yang dibulatkan menjadi 28 Menit. Menurut keputusan Menkes nomor : 129/Menkes/SK/II/2008. Mengenai Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, bahwa standar waktu penyediaan rekam medis rawat jalan ≤ 10 menit. Maka bisa disimpulkan bahwa pelayanan rekam medis dimulai dari pengambilan di RSUD Kota Bandung (sudah efektif).

Tabel 2. Data Rekam Medis Yang salah Simpan di RSUD Kota Bandung

Rekam Medis	Keterangan
901320	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
770620	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
770621	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
058228	Salah Pencarian
020101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
300101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
700101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
660101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
650101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
640101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
610101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
590101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
530101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
500101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
370101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan
340101	Salah Simpan Dan Tidak Berurutan

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa rekam medis yang salah penyimpanan pada rak di RSUD Kota Bandung dari jumlah sampel 861 rekam medis, ditemukan rekam medis yang sesuai adalah 846 rekam medis, dan 15 rekam medis ditemukan salah simpan. Hal ini di karenakan masih adanya rekam medis yang masih ada di dus membuat petugas sulit ketika melakukan proses penyimpanan dan juga melakukan ketelitian dalam penyimpanan rekam medis tersebut. Dengan kurangnya *Outguide* dan bon peminjaman sebagai tanda bahwa rekam medis sedang berada di luar rak penyimpanan atau dipinjam membuat keberadaannya tidak dapat diketahui berada dimana, hal ini memerlukan ketelitian dari petugas penyimpanan itu sendiri karena ketika rekam medis itu dikembalikan, proses penyimpanan akan sulit dilakukan, yang mana petugas rekam medis harus mencari satu persatu urutan rekam medis dan apabila petugas tidak teliti, akan mengakibatkan kesalahan dalam melakukan penyimpanan atau salah simpan rekam medis. Jika, pasien datang untuk kontrol atau kunjungan ulang maka petugas penyimpanan akan kesulitan dalam pencarian rekam medisnya dikarenakan rekam medis tersebut tidak berada pada tempatnya, sehingga pelayanan menjadi tidak maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti atau dilakukan dan dibahas seperti disajikan diatas bisa disimpulkan, Penyimpanan rekam medis rawat jalan punya pengaruh yang besar untuk pelayanan kesehatan disuatu Sarana pelayanan Kesehatan. Maka dari itu, pelaksanaan penyimpanannya harus sesuai dengan SOP yang berlaku. Penyimpanan rekam medis yang tidak sesuai atau salah dengan prosedur yang berlaku dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang salah satunya adalah pelayanan kesehatan menjadi terhambat dan berlangsung lama. Permasalahan yang ditemukan adalah, belum adanya sistem informasi berbasis komputerisasi peminjaman rekam medis rawat jalan. Terdapat beberapa pasien memiliki dua nomor rekam medis atau ganda. Adanya kesulitan dalam pengambilan rekam medis pada rak penyimpanan dan tidak adanya *Out Guide*. Solusi untuk permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Kota Bandung, ialah diperlukan sebuah rancangan berbasis komputerisasi untuk mengelola sistem informasi peminjaman rekam medis, dan data tersimpan di *data base* yang dapat memudahkan dalam pencarian rekam medis di ruang penyimpanan (*Filling*) pada saat rekam medis dibutuhkan, sehingga rekam medis yang dipinjam terkontrol dengan baik dan terintegrasi. Merencanakan

dan merancang sistem informasi peminjaman serta pengembalian rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung yang belum terkomputerisasi dengan maksimal, dan masih diperlukan pengembangan sistem yang berupa program agar tercapainya sebuah sistem berjalan dengan lebih baik lagi dan menunjang serta meningkatkan kinerja instalasi rekam medis di RSUD Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N.L., BP, E.A dan Hidayati, M. 2021. "Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di Rumah Sakit Islam Assyifa". *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (9).
- Giyana, F. (2012). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *None*, 1(2), 18739.
- Kusumawati, R. M., & Listiana, L. (2022). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 12-18.
- Menkes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, tentang Rekam Medis.
- Menkes, R. I. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MenKes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Nugraheni, R. (2017). Analisis pelayanan rekam medis di rumah sakit x kediri jawa timur. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 2(2), 169-175.
- Nuraini, N. (2018). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS "X" Tangerang Periode April-Mei 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(3).
- Nurmariza, S., Kholili, U dan Hanafi, A. 2021. "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021". *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)* 1 (2).
- Salawiyah, F., Yunengsih, Y dan Widayanti. 2021. "Analisis Penyimpanan Rekam Medis Aktif Rawat Jalan Guna Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Di Puskesmas Cilengkrang Kabupaten Bandung". *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)* 4 (2).
- Suhartina, I. (2019). Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lawang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 7(2), 128. <http://dx.doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.226>